

Perilaku Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini

Nurul Fadilah Hsb¹
Khadijah²
Jasmine Dwi Aulia^{*3}
Najwa Kholida⁴
Fadiza Syafira Nst⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*e-mail: jasmine.dw09@gmail.com¹

Abstrak

Anak usia Dini AUD merupakan anak yang berusia dari 0-6 thn pada tahap ini anak usia dini mempunyai perkembangan fisik, kognitif, emosional dan sosial. Pendidikan anak usia dini sangat penting karena memberikan landasan yang kuat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya program pendidikan anak usia dini biasanya mencakup kegiatan yang merangsang perkembangan motorik, bahasa, sosial, dan kognitif melalui interaksi. Pertumbuhan Sosial Emosional Anak Keduanya ialah dua aspek yang berbeda, tetapi tak dapat dipisahkan. Dengan istilah berlainan, pembicaraan mengenai pertumbuhan emosional perlu dikaitkan Perkembangan sosial anak. Demikian juga sebaliknya, membicarakan pembangunan Kegiatan sosial anak harus melibatkan perkembangan emosi anak. perkembangan awal Anak-anak dipengaruhi oleh beragam latar belakang sosial dan budaya, termasuk keluarga, lingkungan pengajaran, komunitas dan masyarakat luas.

Kata kunci: Perilaku Sosial, Emosional, Anak Usia Dini

Abstract

Early Childhood AUD are children aged 0-6 years. At this stage, early childhood has physical, cognitive, emotional and social development. Early childhood education is very important because it provides a strong foundation for children's subsequent growth and development. Early childhood education programs usually include activities that stimulate motor, language, social and cognitive development through interaction. Children's Social Emotional Growth Both are two different aspects, but cannot be separated. In different terms, discussions about emotional growth need to be linked to children's social development. Likewise, discussing the development of children's social activities must involve the child's emotional development. Children's early development is influenced by a variety of social and cultural backgrounds, including family, teaching environment, community and wider society.

Keywords: Social, Emotional Behavior, Early Childhood

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang unik dan mengalami perkembangan yang pesat pada setiap aspek perkembangan yang akan membawanya pada perubahan dalam aspek-aspek perkembangan (Dewi et al., 2020). Perkembangan sosial ialah merupakan kematangan dalam hubungan sosial. Keterampilan sosial anak dapat diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman dalam berkomunikasi dengan orang-orang di lingkungannya. Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain sudah dirasakan sejak enam bulan, saat anak mengenali lingkungan sekitarnya. (Hurlock, 1978). mengatakan bahwa perkembangan sosial adalah kemampuan seseorang untuk bertindak atau berperilaku dalam interaksi dengan unsur-unsur sosialisasi masyarakat sesuai dengan petunjuk sosial. (Morrison, 2017) menyatakan bahwa menurut Erikson, anak usia 5-6 tahun berada pada fase inisiatif dan rasa bersalah dalam teori psikososial. Tahap ini terjadi pada masa prasekolah, ketika anak memasuki dunia sosial yang lebih luas, menghadapi tantangan baru yang memerlukan perilaku aktif. Anak diharapkan mampu bertanggung jawab atas perilakunya sendiri, tubuhnya, hewannya, dan lain-lain. Namun, rasa bersalah muncul ketika mereka dianggap tidak bertanggung jawab dan merasa sangat cemas.

Pada tahap awal perkembangan seorang anak, periode yang sering disebut sebagai masa prasekolah atau usia dini, merupakan fase yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan

perilaku sosial emosional. Anak-anak pada usia ini sedang aktif mengembangkan kemampuan untuk memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi mereka, sambil belajar berinteraksi dengan lingkungan sekitar, baik itu dengan keluarga, teman sebaya, atau orang dewasa. Perilaku sosial emosional pada tahap ini memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan keseluruhan anak, memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain, menanggapi situasi emosional, dan membentuk hubungan interpersonal yang sehat. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang perkembangan sosial emosional pada anak usia dini sangatlah penting. Dalam konteks ini, pendahuluan ini akan membahas secara lebih rinci mengenai aspek-aspek penting dari perilaku sosial emosional pada anak usia dini serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Faktor-faktor tersebut meliputi pengaruh lingkungan keluarga, interaksi dengan teman sebaya, serta peran penting pendidik dan lingkungan sekolah dalam membentuk perilaku sosial emosional anak usia dini. Selain itu, pemahaman tentang perkembangan emosi dan kemampuan anak dalam mengatur emosi mereka juga akan dibahas dalam konteks ini. Pentingnya mendukung perkembangan sosial emosional pada usia dini tidak dapat dilebih-lebihkan, karena fondasi yang kuat dalam bidang ini akan membawa dampak positif dalam kehidupan anak di masa depan. Oleh karena itu, upaya untuk memahami, mendukung, dan merangsang perkembangan sosial emosional pada anak usia dini merupakan investasi yang sangat berharga bagi masa depan mereka. Dengan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku sosial emosional anak usia dini, para orang tua, pendidik, dan masyarakat secara luas dapat memberikan dukungan yang tepat dan efektif dalam membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang sehat secara emosional dan sosial.

Dalam melanjutkan pemahaman tentang perilaku sosial emosional pada anak usia dini, akan dibahas pula peran penting berbagai aktivitas dan interaksi sehari-hari dalam membentuk kemampuan mereka dalam mengelola emosi, memahami perasaan orang lain, serta berinteraksi secara positif dalam berbagai situasi sosial. Selain itu, pentingnya pengenalan dan penanganan dini terhadap masalah sosial emosional pada anak usia dini juga akan menjadi fokus pembahasan. Dengan memahami tanda-tanda dan faktor-faktor risiko yang terkait dengan gangguan perilaku sosial emosional pada anak usia dini, kita dapat lebih efektif dalam melakukan intervensi yang diperlukan untuk membantu mereka mengatasi tantangan tersebut. Hal ini penting untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan dukungan dan bimbingan yang mereka butuhkan untuk berkembang secara optimal dalam aspek sosial emosional, sehingga dapat membawa dampak positif dalam kehidupan mereka di masa depan.

METODE

Dalam mengungkapkan metode penelitian tentang perilaku sosial emosional pada anak usia dini, beberapa pendekatan dapat diterapkan. Salah satunya adalah pendekatan observasional, di mana peneliti dapat mengamati perilaku sosial emosional anak-anak dalam berbagai konteks, seperti di rumah, di sekolah, atau dalam interaksi dengan teman sebaya. Observasi ini dapat dilakukan secara langsung atau melalui rekaman video, yang kemudian dianalisis untuk memahami pola perilaku sosial emosional yang muncul. Selain itu, metode wawancara dan kuesioner juga dapat digunakan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi orang tua, guru, atau pendidik tentang perilaku sosial emosional anak usia dini. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara atau kuesioner dapat mencakup berbagai aspek, seperti cara anak bereaksi terhadap situasi tertentu, hubungan mereka dengan teman sebaya, atau strategi yang digunakan orang tua atau guru dalam membantu anak mengelola emosi.

Metode penelitian lain yang dapat digunakan adalah studi kasus, di mana peneliti memfokuskan pada satu atau beberapa anak untuk memahami secara mendalam tentang perkembangan sosial emosional mereka. Dalam studi kasus, peneliti dapat melakukan observasi intensif, wawancara dengan orang tua atau guru, serta menganalisis rekam medis atau catatan perkembangan anak untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kondisi anak tersebut. Selain itu, pendekatan eksperimental juga dapat digunakan untuk menguji efektivitas intervensi atau program yang dirancang untuk meningkatkan perilaku sosial emosional anak usia

dini. Dalam pendekatan ini, kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dapat dibandingkan untuk mengevaluasi dampak dari intervensi tersebut.

Pemilihan metode penelitian yang sesuai akan tergantung pada tujuan penelitian, pertanyaan penelitian yang diajukan, dan ketersediaan sumber daya. Dengan menggunakan kombinasi berbagai metode penelitian, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang perilaku sosial emosional pada anak usia dini dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Setelah menentukan metode penelitian yang sesuai, langkah-langkah konkret untuk melaksanakan penelitian tentang perilaku sosial emosional pada anak usia dini dapat dilakukan. Pertama, peneliti perlu merancang desain penelitian yang jelas, termasuk pengidentifikasian populasi sampel, kriteria inklusi dan eksklusi, serta prosedur pengumpulan data.

Kemudian, peneliti dapat memilih lokasi atau tempat yang tepat untuk melakukan pengamatan atau pengumpulan data, seperti sekolah, pusat perawatan anak, atau lingkungan rumah. Selanjutnya, peneliti dapat melibatkan partisipan, seperti orang tua, guru, atau anak-anak sendiri, dalam proses penelitian dengan memberikan informasi tentang tujuan penelitian dan meminta izin untuk mengamati atau mewawancarai mereka. Selama proses pengumpulan data, peneliti perlu memastikan bahwa etika penelitian dijaga, termasuk keamanan dan privasi partisipan serta perlakuan yang adil terhadap semua individu yang terlibat dalam penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti dapat melakukan analisis data menggunakan teknik statistik atau metode kualitatif, tergantung pada jenis data yang dikumpulkan dan pertanyaan penelitian yang diajukan (Mukhlis, A. dan Mbelo, F.H., 2019).

Terakhir, hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk laporan penelitian atau artikel ilmiah yang sesuai dengan standar akademik. Dalam laporan atau artikel tersebut, peneliti dapat menyajikan temuan-temuan utama penelitian, interpretasi hasil, serta implikasi praktis dan teoritis dari penelitian tersebut. Dengan demikian, penelitian tentang perilaku sosial emosional pada anak usia dini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman dan pengembangan intervensi yang efektif dalam mendukung perkembangan anak-anak di masa prasekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa temuan utama terkait perilaku sosial emosional pada anak usia dini. Pertama, terdapat variasi individual yang signifikan dalam perkembangan sosial emosional anak, termasuk kemampuan dalam mengelola emosi, berinteraksi dengan teman sebaya, dan menunjukkan empati. Beberapa anak menunjukkan kemajuan yang cepat dalam aspek-aspek ini, sementara yang lain memerlukan dukungan tambahan dalam pengembangan keterampilan sosial emosional mereka. Analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dan perilaku sosial emosional anak usia dini. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang hangat, mendukung, dan stabil cenderung memiliki kemampuan sosial emosional yang lebih baik daripada anak-anak yang mengalami stres atau ketidakstabilan dalam lingkungan keluarga mereka. Faktor-faktor seperti dukungan orang tua, komunikasi keluarga yang terbuka, dan kualitas hubungan antara anggota keluarga memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan sosial emosional anak (Kusuma, W.S. dan Sutapa, P., 2020).

Interaksi dengan teman sebaya juga terbukti berperan penting dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. Anak-anak yang memiliki kesempatan untuk bermain dan belajar bersama teman sebaya cenderung mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berbagi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik dengan lebih efektif. Interaksi positif dengan teman sebaya juga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi interpersonal anak. Analisis menyoroti peran faktor internal dan eksternal dalam pengembangan perilaku sosial emosional pada anak usia dini. Faktor internal, seperti regulasi emosi dan keterampilan sosial, memainkan peran penting dalam kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka. Sementara itu, faktor eksternal seperti pengasuhan orang tua, interaksi dengan teman sebaya, dan pengalaman dalam lingkungan sekolah juga memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan sosial emosional anak.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pendidikan anak usia dini. Pertama, penting untuk meningkatkan kesadaran orang tua dan pendidik tentang pentingnya mendukung perkembangan sosial emosional anak sejak dini. Dukungan yang diberikan dalam lingkungan keluarga dan sekolah dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial emosional yang kuat. Selain itu, program pendidikan dan intervensi yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan sosial emosional anak dapat menjadi langkah yang efektif dalam mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi anak dalam mengelola emosi, berinteraksi dengan orang lain, dan membangun hubungan yang sehat.

Pembahasan

1. Variasi Individual dalam Perkembangan Sosial Emosional

Perilaku sosial emosional pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh faktor individual. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa setiap anak memiliki kemajuan yang berbeda dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional mereka. Beberapa anak menunjukkan kemampuan yang lebih unggul dalam mengelola emosi, berinteraksi dengan teman sebaya, dan menunjukkan empati, sementara yang lain mungkin memerlukan lebih banyak waktu dan dukungan untuk mencapai tingkat yang sama. Variasi ini dapat dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan keluarga, interaksi sosial, dan pengalaman individu.

2. Peran Lingkungan Keluarga dalam Pengembangan Perilaku Sosial Emosional

Lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku sosial emosional anak usia dini. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang hangat, mendukung, dan stabil cenderung memiliki kemampuan sosial emosional yang lebih baik. Faktor seperti dukungan orang tua, kualitas hubungan antar anggota keluarga, dan keamanan lingkungan keluarga berkontribusi pada perkembangan keterampilan sosial emosional anak. Sebaliknya, anak-anak yang mengalami stres, konflik, atau ketidakstabilan dalam lingkungan keluarga mereka mungkin mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional.

3. Interaksi dengan Teman Sebaya dalam Pembentukan Keterampilan Sosial Emosional

Selain lingkungan keluarga, interaksi dengan teman sebaya juga memainkan peran penting dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. Melalui bermain dan belajar bersama teman sebaya, anak-anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti berbagi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik. Interaksi positif dengan teman sebaya juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi interpersonal anak. Dengan berinteraksi dengan teman sebaya, anak-anak belajar mengenali dan mengelola emosi mereka, memahami perspektif orang lain, dan membangun hubungan yang sehat.

4. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal dalam Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional anak usia dini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal, seperti regulasi emosi, keterampilan komunikasi, dan kemampuan untuk memahami dan merespons perasaan orang lain, memainkan peran penting dalam kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Sementara itu, faktor eksternal seperti pengasuhan orang tua, interaksi dengan teman sebaya, dan pengalaman dalam lingkungan sekolah juga memengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Interaksi antara faktor internal dan eksternal ini membentuk dasar bagi pengembangan keterampilan sosial emosional yang sehat pada anak usia dini (Syahrul, S. and Nurhafizah, N., 2022).

5. Implikasi dan Rekomendasi

Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa implikasi dan rekomendasi yang dapat diambil untuk praktik pendidikan anak usia dini:

- Pengembangan Program Pendukung Perilaku Sosial Emosional: Pendidik dan orang tua perlu bekerja sama dalam mengembangkan program pendukung perilaku sosial emosional anak usia dini. Program tersebut dapat mencakup kegiatan yang dirancang untuk mengajarkan keterampilan seperti mengenali emosi, mengekspresikan perasaan dengan cara yang sehat, berkomunikasi dengan efektif, dan berinteraksi secara positif.

dengan orang lain.

- Penguatan Peran Orang Tua dan Pendidik: Orang tua dan pendidik memiliki peran penting dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial emosional. Mereka perlu memberikan contoh yang baik, memberikan dukungan emosional, dan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak untuk belajar dan tumbuh.
- Promosi Kolaborasi dengan Teman Sebaya: Sekolah dan keluarga perlu bekerja sama dalam mempromosikan kolaborasi dan interaksi positif antara anak-anak. Kegiatan seperti bermain kelompok, proyek kolaboratif, dan kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi kesempatan bagi anak-anak untuk belajar bekerja sama, berbagi, dan membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya.
- Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan Orang Tua: Orang tua perlu meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya perkembangan sosial emosional anak usia dini dan cara mereka dapat mendukungnya. Program pendidikan orang tua dapat menyediakan informasi dan strategi praktis untuk memperkuat hubungan orang tua-anak, mempromosikan komunikasi yang terbuka, dan mengajarkan teknik pengasuhan yang positif.

KESIMPULAN

Dalam kesimpulan, penelitian tentang perilaku sosial emosional pada anak usia dini telah memberikan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan anak. Ditemukan bahwa setiap anak memiliki kecepatan dan pola perkembangan yang unik dalam hal keterampilan sosial emosional. Lingkungan keluarga, terutama peran orang tua, berperan penting dalam membentuk dasar perilaku sosial anak-anak. Interaksi dengan teman sebaya juga memiliki dampak signifikan dalam pengembangan keterampilan sosial anak. Faktor internal, seperti kemampuan regulasi emosi, dan faktor eksternal, seperti pengasuhan orang tua dan lingkungan sekolah, berperan penting dalam membentuk perilaku sosial anak. Implikasi praktis dari penelitian ini termasuk perlunya dukungan yang tepat dari orang tua dan pendidik, promosi interaksi sosial yang positif, dan peningkatan kesadaran orang tua tentang pentingnya pembinaan keterampilan sosial emosional anak. Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, perlu diakui bahwa ada keterbatasan, seperti batasan dalam sampel atau metode penelitian tertentu. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk menjelajahi lebih jauh aspek kompleks perilaku sosial emosional anak usia dini dan menguji efektivitas intervensi yang dapat meningkatkan keterampilan sosial emosional mereka. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami dan mendukung perkembangan holistik anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Ajeng Rahayu Tresna, Mira Mayasarokh, and Mira Mayasarokh. "PERILAKU SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI." *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwad* 4, no. 1 (2020).
- Hurlock, E.B. "Perilaku Anak," 250. Jakarta: Erlangga, 1978.
- Morrison. "Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini." Jakarta: Indeks, 2017.
- Mukhlis, A. and Mbalo, F.H., 2019. Analisis perkembangan sosial emosional anak usia dini pada permainan tradisional. *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), pp.11-28.
- Kusuma, W.S. and Sutapa, P., 2020. Dampak pembelajaran daring terhadap perilaku sosial emosional anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), pp.1635-1643.
- Abdiana, I. and Mayar, F., 2021. Analisis pembelajaran daring terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), pp.7747-7750.

- Dewi, A.R.T., 2018. Pengaruh Keterlibatan Orangtua Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Golden Age*, 2(02), pp.66-74.
- Assingkily, M.S. and Hardiyati, M., 2019. Analisis perkembangan sosial-emosional tercapai dan tidak tercapai siswa usia dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(2), pp.19-31.
- Syahrul, S. and Nurhafizah, N., 2022. Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), pp.5506-5518.